



Laporan Kinerja Bulanan

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

September 2016

PT Zurich Topas Life merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yaitu salah satu perusahaan berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Dengan dukungan kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan mendapat rating AA- dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.

Tujuan Investasi

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang

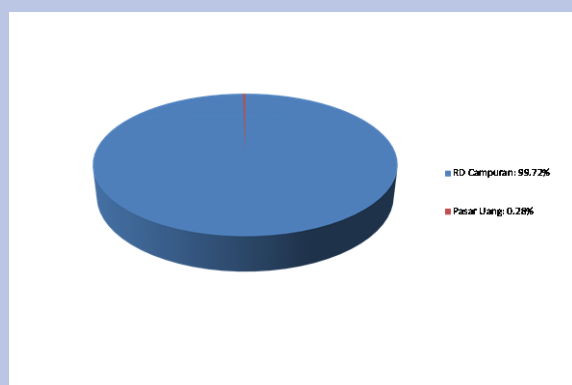
Informasi Produk

Jenis Investasi	Campuran		
Tanggal Efektif	08 November 2011		
Mata Uang	Rupiah		
Harga Unit	30 September 2016	Rp	1,259.24
Total Dana (milyar IDR)	Rp 5.18		
Penerbitan Harga Unit	Harian		

Komposisi Portofolio

RD Campuran	99.72%
Kas	0.28%

Skema Komposisi Portofolio



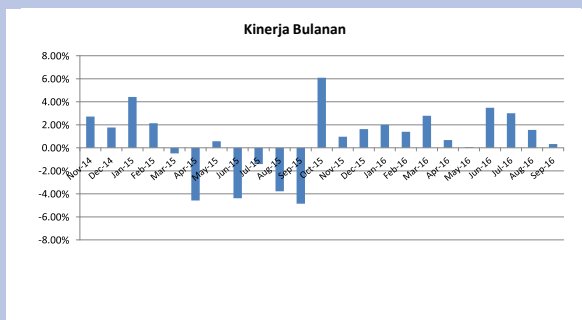
Portofolio Terbesar

Schroder Dana Terpadu II
Kas

Kinerja ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	Sejak Awal tahun	Sejak Peluncuran
0.33%	4.96%	9.42%	26.62%	16.32%	25.92%

Grafik Kinerja



Tinjauan Pasar

Inflasi September 2016 tercatat sebesar 0.22% m-m dan 3.07% year on year. Neraca perdagangan bulan Agustus 2016 surplus US\$ 294 juta, serta Ekspor dan impor turun masing-masing -0.74% year on year dan -0.49% Year on Year.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2016 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebesar 25 bps dari 5,25% menjadi 5,00%, dengan suku bunga Deposit Facility turun sebesar 25 bps menjadi 4,25% dan Lending Facility turun sebesar 25 bps menjadi 5,75%, berlaku efektif sejak 23 September 2016. Pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan BI 7-day RR Rate tersebut sejalan dengan berlanjutnya stabilitas makroekonomi, yang tercermin dari inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan yang terkendali, dan nilai tukar yang relatif stabil. Di tengah masih lemahnya perekonomian global, pelonggaran kebijakan moneter tersebut diharapkan dapat lebih memperkuat upaya untuk mendorong permintaan domestik guna terus mendorong momentum pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi

Rupiah menguat +2.32% terhadap US\$ dan ditutup di level 12,998/US\$ pada September 2016, Sedangkan dari Obligasi, Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik +2,5723 poin dibandingkan bulan lalu ke level 215,3015.

IHSG pada bulan September 2016 melemah -0.4% dan ditutup di level 5,364.8. Sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor Aneka Industri menjadi sektor pendorong bursa dengan penguatan sebesar +1.21% dan +0.87%, sedangkan sektor Pertanian dan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi mencatatkan pelemahan paling besar dengan penurunan -4.06% dan -2.03%.

*Dari berbagai sumber